

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Tujuan penelitian studi kasus ini adalah untuk memberikan kepada pembaca laporan penelitian tentang rasanya berada dan terlibat di dalam suatu kejadian, dengan menyediakan secara sangat terperinci analisis kontekstual tentang kejadian tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran mengenai keterampilan komunikasi verbal siswa dan adakah kesetaraan antara keterampilan komunikasi dengan hasil intelegensi siswa. Anggito (2018, hlm. 8) menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menentukan makna dari pada generalisasi. Namun demikian penelitian ini menggunakan analisis data secara kualitatif dan sedikit kuantitatif untuk menyempurnakan hasil.

Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti berusaha meneliti dengan senatural mungkin dan tanpa merubah desain kegiatan pembelajaran serta tidak mengganggu aktivitas subjek di sekolah maupun di rumah juga berusaha untuk menyatakan benar-tidaknya suatu gejala berdasarkan teori yang digunakan. Metode penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan studi yang terfokus pada subjek penelitian. Dalam studi kasus ini peneliti mengumpulkan data mengenai diri subjek dari keadaan subjek itu sendiri dan lingkungannya. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan keadaan keterampilan komunikasi verbal siswa kelas V di SD Negeri Wancimekar 1 Kab. Karawang.

Untuk mengetahui keterampilan komunikasi verbal siswa peneliti melakukan kajian terhadap hasil observasi lapangan dan kajian teoritis mengenai hakikat keterampilan komunikasi verbal, hakikat siswa sekolah dasar, dan hasil belajar. Dari teori-teori dan kajian tersebut peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber terkait dengan subjek penelitian dan memberikan angket *online* kepada subjek penelitian guna memperkuat hasil laporan penelitian.

Kuantitatif menurut Muhammad Idrus (2009, hlm. 29) merupakan penelitian yang bersifat terperinci, menggambarkan fenomena yang ada berdasarkan teori yang dimilikinya. Menurut Muhammad Idrus (2009, hlm. 30) dalam penelitian kuantitatif, data yang dihasilkan didominasi oleh angka-angka sebagai hasil dari pengukuran dari variabel yang diteliti. Pada dasarnya data yang dihasilkan akan dianalisis untuk mengetahui benar-tidaknya gejala atau fenomena yang mengacu pada teori yang digunakan. Proses penelitian kuantitatif digunakan pada saat mengkaji hasil dari angket *online*. Dari maksud di atas berarti penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian melalui angka-angka teori yang berkaitan. Seperti yang dikemukakan oleh Suryani dan Hendryadi (2015, hlm. 109) bahwa “tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti”.

Adapun kualitatif menurut Denzin & Lincoln (dalam Anggito, 2018, hlm. 7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam proses kualitatif ini digunakan saat pengkajian hasil observasi dan hasil wawancara. Selanjutnya data kualitatif dan kuantitatif dari wawancara, observasi, dan angket dianalisis. Dari hasil analisis data diperoleh temuan dan dibahas untuk dibuat kesimpulan.

1.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) siswa kelas VC SD yaitu AAN, HKN dan SY (bukan nama sebenarnya). Ketiga subjek telah bersedia menjadi subjek penelitian dalam penelitian studi kasus ini, peneliti pun telah mendapat persetujuan dari orangtuanya masing-masing dan pihak sekolah sehingga subjek bersedia untuk mengungkapkan secara terbuka tentang kesehariannya kepada peneliti.

Alasan peneliti memilih ketiga subjek tersebut, karena ketiga subjek tersebut memiliki sifat yang berbeda dan lebih terlihat dominan saat di dalam kelas khususnya saat pembelajaran maupun di luar kelas ada yang sangat aktif bicara, ada yang sangat aktif bergerak, dan ada juga yang tidak pandai bicara. Sehingga peneliti

ingin lebih mengetahui secara mendalam bagaimana keseharian dari ke-tiga subjek tersebut dan akan peneliti bandingkan dengan teori-teori yang ada.

1.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Wancimekar 1 Desa Wancimekar, Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang, dimana sekolah tersebut merupakan tempat peneliti melaksanakan PPLSP (Program Pelatihan Satuan Pendidikan). Dengan adanya wabah yang menyerang seluruh negara salah satunya Indonesia, maka penelitian ini dilanjutkan secara daring dengan memanfaatkan *Google form* dan aplikasi *WhatsApp*.

1.4 Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dalam empat (4) tahap, yaitu dimulai dari perizinan dan observasi lapangan, persiapan dan kegiatan dilapangan, pengumpulan data dan analisis data. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester II siswa kelas V SD Negeri Wancimekar 1.

Tahap pertama, perizinan terhadap pihak sekolah merupakan hal utama untuk memulai penelitian. Pelaksanaan observasi diawali dengan menginventarisir masalah yang ditemukan pada siswa kelas V SD di SDN Wancimekar tempat penulis melakukan proses kegiatan PPLSP (Program Pelatihan Lapangan Satuan Pendidikan) dan merupakan tempat yang digunakan sebagai tempat penelitian. Pengumpulan informasi dilakukan dengan cara pengamatan pada saat pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas serta melakukan kajian teoritis mengenai hakekat keterampilan komunikasi, siswa sekolah dasar dan hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi ditemukan sebuah kejadian atau kasus.

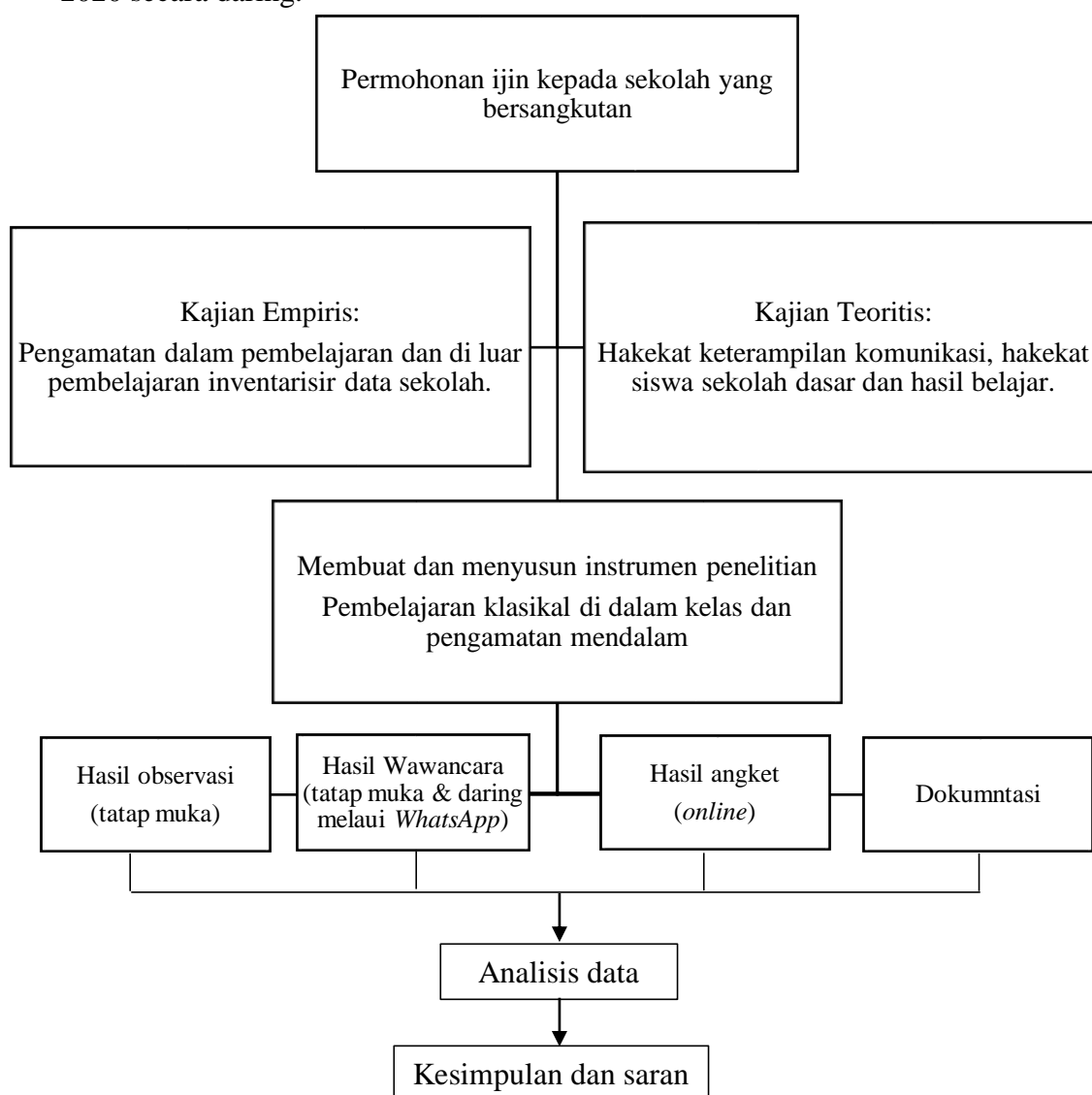
Tahap kedua, persiapan diawali dengan: (a) Membuat dan menyusun instrumen penelitian guna melanjutkan ke tahap pengumpulan data; (b) Pembelajaran klasikal di dalam kelas; (c) Pengamatan mendalam. Pengamatan mendalam dilakukan secara daring karena keterbatasan tempat dan jarak yang disebabkan adanya pandemi *covid-19* di Indonesia.

Tahap ketiga, setelah pengamatan tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang sudah terkumpul, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Observasi dilakukan saat pembelajaran sedangkan wawancara dilakukan tatap muka dan

melalui daring, secara informal dan secara formal. Metode angket dilakukan secara langsung namun melalui *Google form*. Terakhir metode dokumentasi.

Tahap keempat, tahap selanjutnya adalah analisis data. Data yang sudah terkumpul disaring dan dianalisis oleh peneliti, di *review* sampai akhirnya menemukan kesimpulan dan saran untuk penelitian ini. Untuk lebih jelasnya alur pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1

Penelitian ini dilaksanakan saat siswa berada pada semester 2 tahun ajaran 2019/2020, dimulai pada bulan Februari dan dilanjut lagi pada bulan Juni tahun 2020 secara daring.



Gambar 3. 1 Bagan Alur Pelaksanaan Penelitian

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data, bisa dikatakan bahwa peneliti adalah salah satu instrumen penting dari penelitian itu sendiri karena dalam penelitian kualitatif penelitilah yang tau seluk beluk dari subjek yang akan diteliti.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Miles (dalam Anggito 2018, hlm. 75) yakni kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian, subjek pun lebih tanggap akan kehadiran peneliti dan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Anggito pun menyimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif permasalahan belum jelas dan pasti, sehingga yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Ketika fokus penelitian sudah jelas maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, sehingga diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3. 1 Teknik Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
1	Siswa	Aktivitas siswa selama proses pembelajaran	Observasi	Dilakukan pada saat pembelajaran
2	Guru	Tanggapan guru terhadap subjek penelitian mengenai keterampilan komunikasi verbal siswa	Wawancara	Dilakukan saat di sekola dan di rumah masing-masing secara daring
3	Siswa	Informasi mengenai keterampilan komunikasi verbal siswa	Angket	Dilakukan secara daring melalui <i>Google Form</i>
4	Dokumen	Biodata dan rekam arsip	Dokumentasi	Dilakukan saat observasi dan daring

1.5.1 Observasi

Peneliti menggunakan observasi sebagai salah satu instrumennya, observasi ini bertujuan untuk mencatat fenomena atau sikap yang dilakukan subjek penelitian saat pembelajaran di dalam kelas. Tujuan khusus dilakukannya observasi ini yaitu untuk melihat sejauh mana keterampilan komunikasi verbal lisan siswa saat di dalam kelas.

Observasi memiliki berbagai macam jenis, Spradley dalam Fitrah (2018, hlm. 73) membagi partisipasi menjadi empat, yaitu: 1) partisipasi pasif, di mana peneliti datang mengamati tetapi tidak ikut terlibat kegiatan yang diamati; 2) partisipasi moderat, di mana peneliti kadang ikut terlibat kegiatan kadang tidak aktif; 3) partisipasi aktif, di mana peneliti terlibat aktif dalam kegiatan yang diteliti; dan 4) partisipasi lengkap, di mana peneliti sudah sepenuhnya terlibat sebagai orang dalam, sehingga tidak kelihatan sedang melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi moderat yang mana peneliti hanya mengamati subjek penelitian tanpa memberi tahu bahwa subjek sedang di observasi namun peneliti juga beberapa kali ikut serta dalam kegiatan pembelajaran subjek di dalam kelas. Data observasi penelitian ini bersumber dari aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta selama kegiatan yang dilakukan di sekolah, sebelum adanya wabah *covid-19*.

1.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan aktivitas untuk mengumpulkan informasi dari sumber-sumber terkait pembicaraan. Sugiyono berpendapat (Fitrah 2018, hlm. 67) bahwa wawancara terbagi menjadi beberapa macam, yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur sebagai salah satu teknik pengumpulan data.

Wawancara lebih baik dilakukan langsung bertatap muka dengan narasumber agar lebih jelas dan terlihat sopan. Wawancara ini dilakukan untuk mencari informasi terkait subjek penelitian, baik mengenai kesehariannya di sekolah maupun di rumah. Selain itu wawancara ini juga bertujuan untuk melihat bagaimana cara subjek penelitian berkomunikasi dan untuk mencari tahu

keterkaitan hasil belajar siswa dengan keterampilan komunikasi verbal yang dimilikinya.

Peneliti telah mewawancarai secara informal terhadap beberapa narasumber di sekolah sebelum *social distancing* dan PSBB diberlakukan, namun dirasa kurang untuk memenuhi data dan dikarenakan adanya wabah *covid-19* yang melanda Indonesia mengharuskan peneliti untuk melakukan wawancara lanjutan dengan pihak-pihak terkait secara daring melalui gawai guna menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

1.5.3 Angket/kuesioner

Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari indikator keterampilan komunikasi verbal. Angket disusun dalam skala *Likert* dengan menggunakan empat pilihan Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), dan Tidak Sesuai (TS). Menurut Walgito (dalam Rahardjo 2013, hlm. 101) ditinjau dari cara memberikannya, kuesioner dibedakan menjadi kuesioner langsung dan kuesioner tidak langsung.

Angket atau kuesioner ini ditujukan kepada subjek penelitian untuk melihat karakteristik setiap siswa dalam berkomunikasi, baik dalam komunikasi lisan maupun komunikasi tulisan. Dengan adanya wabah *covid-19* yang melanda Indonesia khususnya, maka pengisian angket dilakukan secara *online* melalui *Google form*. Siswa akan diberi *link* angket melalui *WhatsApp* orangtuanya sehingga siswa bisa mengisi angket tersebut. maka dari itu kuesioner ini termasuk kuesioner langsung karena kuesioner di isi langsung oleh siswa itu sendiri walaupun penyampaiannya melalui orangtua dikarenakan angket atau kuesioner ini dilakukan secara daring.

1.5.4 Dokumentasi

Salah satu bentuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yang mana bukan hanya berupa foto tetapi juga arsip yang ada di sekolah guna melengkapi informasi dan data pada penelitian ini. Rahardjo (2013, hlm. 178) menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah cara memahami individu melalui upaya mengumpulkan data dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan,

beberapa data dapat diambil melalui buku pribadi, buku induk, buku rapor, daftar presensi, dan daftar nilai sikap siswa.

1.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Menurut Vigih hery (2018, hlm.66) instrument penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data data penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih. Dengan arti lain instrument penelitian adalah suatu alat ukur untuk melihat ketercapaian subjek terhadap variable terikat dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi, wawancara dan angket/kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data.

1.6.1 Pedoman observasi

Penyusunan observasi siswa pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keadaan siswa saat pembelajaran berlangsung sehingga peneliti mudah untuk mengetahui tingkah laku, komunikasi atau fenomena lain secara langsung. Teknik tersebut dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan komunikasi siswa selama berada di lingkungan sekolah khususnya di dalam kelas. Hasil observasi akan di analisis secara kuantatif dan dikonversi ke data kualitatif. Observasi ini telah dilakukan sebelum wabah *covid-19* menyebar di Indonesia dan sebelum diberlakukannya *social distancing*.

Guna mempermudah perancangan observasi, peneliti membuat kisi-kisi observasi yang merujuk dari indikator-indikator keterampilan komunikasi verbal. Peneliti menginput beberapa indikator keterampilan komunikasi verbal siswa yang disesuaikan dengan kejadian yang ada di lapangan. Kisi-kisi lembar observasi keterampilan komunikasi verbal siswa dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Terkait Keterampilan Komunikasi Verbal Siswa

No	Indikator	Aspek yang diamati	Kategori
1.	Keterampilan bertanya	Bertanya dengan aktif dan koheren dengan materi yang diajarkan	Lisan
2.	Menyampaikan dan mengklarifikasi ide atau gagasan.	Berbicara dengan suara lantang	Lisan
		Antusias dalam menanggapi pendapat guru dan teman	Lisan
3.	Mendiskusikan hasil kegiatan suatu peristiwa	Ikut serta dalam diskusi kelompok dan klasikal	Lisan
4.	Kepercayaan diri siswa saat mengomunikasikan hasil diskusi	Menatap teman-teman saat mengungkapkan pendapatnya	Lisan
		Mampu mengungkapkan hasil pemikirannya secara klasikal	Lisan
5.	Menyimpulkan hasil diskusi	Mampu menyelesaikan tugas dengan hasil yang baik	Tulisan
		Mampu memberikan rangkuman atau ringkasan dari hasil diskusi secara lisan	Lisan
6.	Menyusun laporan secara sistematis	Mampu menuliskan hasil diskusi dengan kalimat yang baik dan benar serta koheren dengan materi yang diajarkan	Tulisan
		Mengerjakan tugas dari guru baik tugas sekolah maupun tugas rumah dengan baik	Tulisan

1.6.2 Pedoman wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data melalui tanya jawab tatap muka langsung dan daring. Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan wawancara dengan subjek penelitian dan pihak-pihak yang terkait. Wawancara pertama dilakukan tatap muka langsung sebelum adanya wabah *covid-19*. Untuk memperdalam dan melengkapi informasi

Guntina, 2020

ANALISIS KETERAMPILAN KOMUNIKASI VERBAL SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maka peneliti akan melakukan wawancara lanjutan melalui daring via *WhatsApp* karena terjebak oleh wabah *covid-19* yang melanda Indonesia.

Wawancara dilakukan secara informal dan formal disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, pedoman wawancara digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan wawancara dengan guru, siswa dan orangtua. Berikut daftar narasumber dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3. 3 Daftar Narasumber

Narasumber	Situasi dan kondisi
Kepala sekolah	Formal / tidak direkam
Guru (wali kelas)	Formal / direkam
Guru (wali kelas sebelumnya)	Informal / direkam
Siswa (subjek penelitian)	Informal / direkam-tidak direkam
Siswa (teman subjek)	Informal / tidak direkam
Orangtua	Formal / direkam

Selanjutnya ada kisi-kisi wawancara kepada guru. Kisi-kisi ini dikembangkan berdasarkan indikator keterampilan komunikasi verbal siswa yang berkaitan dengan aktivitas siswa di dalam kelas. Kisi-kisi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Wawancara Kepada Guru Terkait Keterampilan Komunikasi Verbal Siswa

No	Indikator	Banyak Butir
1.	Keterampilan bertanya	1
2.	Menyampaikan dan mengklarifikasi ide atau gagasan.	1
3.	Kepercayaan diri siswa saat mengomunikasikan hasil diskusi	2
4.	Menyusun laporan atau hasil praktikum secara sistematis	2

Selanjutnya ada kisi-kisi wawancara kepada siswa, kisi-kisi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih mengenai sikap subjek penelitian kepada teman-temannya. Kisi-kisi ini dikembangkan dari indikator keterampilan komunikasi verbal siswa. Kisi-kisi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Wawancara Rekan Siswa Terkait Keterampilan Komunikasi Verbal Siswa

No	Indikator	Banyak Butir
1	Keterampilan bertanya	1
2	Kepercayaan diri siswa saat mengomunikasikan hasil diskusi	2
3	Mendiskusikan hasil suatu kegiatan	1

Peneliti pun menyiapkan kisi-kisi wawancara kepada orangtua, guna menambah informasi lebih mengenai sikap subjek penelitian di lingkungan rumahnya. Kisi-kisi ini dikembangkan juga dari indikator keterampilan komunikasi verbal siswa. Kisi-kisi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Wawancara Orangtua Terkait Keterampilan Komunikasi Verbal Siswa

No	Indikator	Banyak Butir
1	Keterampilan bertanya	2
2	Kepercayaan diri siswa saat mengomunikasikan hasil diskusi	3
3	Mendiskusikan hasil suatu kegiatan	1
4.	Menyusun laporan / menulis	1

1.6.3 Angket atau Kuesioner

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari indikator keterampilan komunikasi dengan menggunakan pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Dengan adanya wabah *covid-19* maka pengisian angket akan dilakukan secara *online* melalui *Google form*.

Untuk perhitungan skor pada hasil kuesioner *online* mengacu pada yang dikemukakan oleh Sudjana (2014, hlm 77) yaitu menggunakan skala penilaian Likert dalam bentuk angka (4, 3, 2, 1) yang berarti, 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, dan 1 = Kurang. Setelah itu dikalkulasikan dengan rumus rata-rata menurut Nana Sudjana (2014, hlm. 109) yaitu sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh tiap siswa}}{\text{Skor maksimal}}$$

Setelah itu hasil dipersentasikan sehingga bisa menghasilkan skor dalam bentuk persentase. Hasil dari rata-rata tersebut dikonversikan ke dalam data kualitatif. Selain untuk menghitung hasil Angket rumus tersebut digunakan peneliti juga untuk menghitung hasil observasi.

Data kualitatif dapat dilihat dari ketentuan yang dinyatakan Acep Yoni (2010, hlm. 175) dapat dilihat pada tabel 3.7

Tabel 3. 7 Ketentuan Skor Prosentase

Persentase	Kriteria
$40\% \leq - < 55\%$	Kurang
$56\% \leq - < 65\%$	Cukup
$66\% \leq - < 79\%$	Baik
$80\% \leq - 100\%$	Sangat baik

1.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama. Menurut Helaluddin (2019, hlm. 22) Triangulasi data adalah pemeriksaan ulang atau cek dan ricek. Helaluddin mengklarifikasikan teknik triangulasi dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi sumber, adalah triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi
- b. Triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Jika pada awalnya peneliti menggunakan metode wawancara selanjutnya melakukan pengamatan terhadap anak itu.
- c. Triangulasi waktu, merupakan teknik triangulasi yang lebih memperhatikan perilaku anak itu ketika baru datang ke sekolah, saat mengikuti pembelajaran, dan saat hendak pulang ke rumah. Peneliti juga dapat melakukan pengamatan terhadap anak-anak saat sedang berinteraksi dengan teman-temannya, saat bersama guru, dan bersama orangtuanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode guna mengecek keabsahan data. Dilakukan beberapa wawancara dengan narasumber berbeda dan

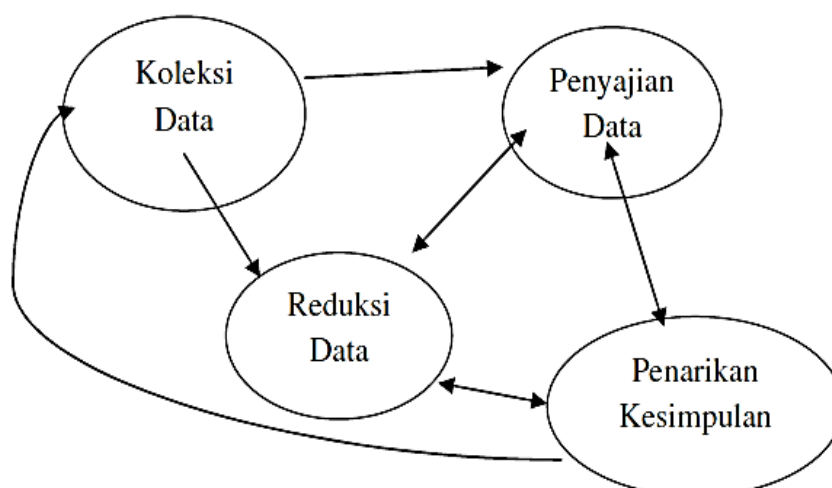
penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, angket *online* dan dokumentasi.

1.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses dimana peneliti mengolah data yang telah dikumpulkan. Analisis data menurut Sugiyono (dalam Wijaya 2018, hlm.52) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh diorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini dilakukan dua teknik analisis data yaitu kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini hanya dilakukan pada instrumen angket *online* dan observasi yang kemudian dikonversikan ke dalam data kualitatif.

Analisis data kualitatif pada penelitian ini menggunakan model yang diberlakukan oleh Miles *and* Huberman yaitu dengan menggunakan 3 unsur utama. Miles *and* Huberman (dalam Wjiaya 2018, hlm. 54) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman (Wijaya 2018, hlm. 55) dapat dilihat pada Gambar. 3.2



Gambar 3. 2 Komponen Dalam Analisis Data (Interactive Model)

Proses pertama adalah mereduksi data yang sudah terkumpul, mereduksi atau merangkum data adalah hal pertama yang dilakukan agar peneliti dapat memfokuskan data pada hal-hal yang penting. Reduksi data menurut Wjiaya (2018, hlm. 55) adalah merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, cari tema dan polanyaa lalu membuang yang tidak perlu. Sehingga data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah proses direduksi, data juga perlu diorganisasikan sehingga bisa tergambar lebih jelas.

Proses utama yang kedua adalah penyajian data (*data display*), penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan anatara kategori *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman paling sering menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Selanjutnya tahap sentral lain setelah reduksi dan display data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*). Melalui kegiatan ini peneliti akan melakukan proses atau melakukan penyaringan data yang dilanjutkan menjadi suatu bahasan dan dijadikan kesimpulan akhir.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah diteliti menjadi lebih jelas. Menurut Sugiyono (dalam Wijaya 2018, hlm. 59) Kesimpulan ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.